

Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan

Almaydza Pratama Abnisa

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Email: almaydza.pratama@asy-syukriyyah.ac.id

Muhammad Ihsan

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Email: m.ihsan3254@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang direncanakan melalui penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran. Sehingga pendidikan agama islam menjadi suatu system yang bisa membentuk sikap dan kepribadian seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti yang telah disebutkan diatas dan sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran dikarenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan kebanyakan jaman sekarang peserta didik lebih suka bermain daripada belajar dirumah.

Keywords: Peran PAI and Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi sorotan utama dikalangan dunia pendidikan, menurunnya nilai budi pekerti, sopan santun, dan religiusitas dilingkungan pendidikan bisa mengancam generasi penerus bangsa. Kurangnya rasa hormat siswa terhadap gurunya, sering terjadinya tawuran antar pelajar, dan hilangnya sikap hormat terhadap yang lebih dewasa menjadi urgensi terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini akan menjadi semakin parah apabila pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan jangka pendek atau panjang.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti yang telah disebutkan diatas dan sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dan menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan juga mempunyai arti menghilangkan akhlaq yang buruk dan mengembangkan akhlaq yang baik sehingga membawanya lebih dekat kepada Allah swt dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang direncanakan melalui penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran. Sehingga pendidikan agama islam menjadi suatu

system yang bisa membentuk sikap dan kepribadian seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan masih banyak sekali anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, contohnya; datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapih, berkata yang tidak baik, tidak suka antri di kantin sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengganggu teman-teman di sekolah, sering berkelahi, mencoret-coret tembok kamar mandi sekolah dengan kata-kata yang tidak baik dan tidak hormat kepada guru. Hal-hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

SMP Paramarta Unggulan sebagai sekolah umum mencoba memfasilitasi keluhan para orang tua yang enggan memasukan anak ke lembaga pendidikan pesantren dengan berbagai macam alasan namun tetap ingin memiliki bekal keilmuan agama yang mumpuni untuk anak-anaknya. Melalui program unggulannya seperti pembiasaan di pagi hari yang dilaksanakan hari Senin-Jumat pada pukul 06.45-07.00, kegiatan BTQ yang di dalamnya ada sholat duha, tadarus Al-Quran, hafalan juz 'amma, hafalan ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, dan tajwid yang dilaksanakan hari Senin-Kamis dan kegiatan tahlilan mendoakan keluarga terdekat dan seluruh keluarga sekolah yang dilaksanakan hari Jumat pukul 07.00-08.20. Seluruh kegiatan dalam program tersebut melibatkan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2016). Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain.

HASIL PENELITIAN

1. Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Paramarta Unggulan

a. Karakter Religius Siswa di SMP Paramarta Unggulan

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan wadah dan tempat bagi seseorang untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensinya. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam menempatkan diri, mengambil sebuah keputusan dan juga bersikap. Pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah menjadi bekal penting bagi para peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan masyarakat. SMP Paramarta Unggulan memandang bahwa pendidikan karakter sangat penting dan perlu mendapatkan porsi yang banyak agar peserta didik mampu mengimbangi dan memiliki benteng yang kuat dalam menghadapi

perkembangan zaman. Kepala sekolah SMP Paramarta Unggulan Firdaus, M.Pd mengatakan "*Ilmu tanpa agama menjadi liar dan agama tanpa ilmu lumpuh*"

Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Karakter religius berhubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dari data yang dihasilkan peneliti dalam memaparkan karakter religi, SMP Paramarta Unggulan bertekad berusaha memfasilitasi dengan program-program yang bisa mendukung peserta didik dalam mengembangkan karakter religius tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Program pembiasaan yang di lakukan SMP Paramarta Unggulan secara terus menerus mulai dari jam 06.45-07.00 yang diberikan oleh guru-guru dengan berbagai disiplin ilmu kepada peserta didik diharapkan bisa membentuk karakter-karakter yang baik. Setelah mengikuti pembiasaan maka peserta didik diarahkan untuk mengikuti program BTQ yang didalamnya ada kelompok Al-Quran dan Iqro' mulai dari jam 07.00-08.00 setelah itu baru siswa mengikuti jam pelajaran yang telah ditentukan.

Pendidikan karakter siswa menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran di SMP Paramarta unggulan, baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun setiap kegiatan di luar kelas. Para guru terus berupaya dalam membentuk karakter akhlak mulia. Usaha-usaha dalam membentuk prilaku akhlak mulia siswa, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SMP Paramarta Unggulan salah satunya yaitu menempatkan meja dan kursi wali kelas tepat didepan kelas, sehingga wali kelas lebih leluasa melihat perkembangan anak didiknya secara langsung dan memiliki gambaran yang sangat detail terhadap anak didiknya. Peneliti juga mewawancarai Bapak Miftahuddin selaku guru PAI di SMP Paramarta unggulan tentang bagaimana upaya pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, beliau mengatakan:

"salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan pembiasaan sholat Dhuha dan Zuhur secara berjamaah. Kami berharap dengan pembiasaan ini siswa bertambah keimanannya sehingga bisa sedikit demi sedikit mengurangi perbuatan negatifnya seperti, berkata kasar pada temannya, datang kesekolah tepat waktu karena ada solat dhuha dan bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan memfasilitasi dengan program-program yang mendukung pembentukan karakter religius.

b. Karakter Disiplin Siswa di SMP Paramarta Unggulan

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan muncul sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah atau masyarakat.

Meurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Paramarta Unggulan berkaitan dengan program penunjang pembentukan karakter disiplin siswa, bapak Firdaus, M.Pd mengatakan:

Disiplin menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah ini dalam mendidik siswa, maka dari itu kami selalu memberikan pembinaan setiap hari mulai dari jam 06.45-07.00 berkaitan dengan tata tertib dan maklumat sekolah. Diharapkan

dengan program tersebut siswa akan selalu sadar untuk selalu taat terhadap peraturan sekolah yang dibuat.

SMP Paramarta Unggulan memang selalu konsisten dalam menegakan disiplin mulai dari pemeriksaan atribut sekolah yang dilakukan oleh guru-guru ketika anak-anak datang ke sekolah, pengecekan rambut dan kuku sampai pendataan anak-anak yang datang terlambat ke sekolah. SMP Paramarta Unggulan juga menggunakan finger print untuk absensi awal kedatangan siswa. Data tersebut digunakan untuk mengetahui keberadaan siswa apakah hadir kesekolah atau tidak dan kemudian di konfirmasi ke pihak wali murid.

Secara umum bapak Miftahuddin, S.Pd selaku guru PAI SMP Paramarta Unggulan memberikan gambaran proses pembentukan karakter siswa, beliau mengatakan:

Sebenarnya anak-anak tinggal mengikuti program yang kami telah sediakan, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah membaca Iqra' dan Al-Quran di kelompok yang telah dibagikan serta membaca surah Al-waqiah sebelum memulai kegiatan tersebut.

Dalam wawancara tersebut, bapak Miftahuddin, S.Pd memberikan pernyataan tentang perilaku keseharian peserta didik setelah mengikuti program tersebut, beliau mengatakan:

Program-program agama islam yang ada disekolah ini sangat membantu sekali dalam membentuk karakter peserta didik, peserta didik lebih sadar tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar, semakin sadar menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, ya walaupun tidak bisa dipungkiri, masih ada beberapa siswa yang telat kesekolah, belum mengerjakan tugas rumahnya, pakaian tidak rapih, namun itu hanya sebagian kecil dari siswa-siswi yang ada disekolah kami.

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik di SMP Paramarta Unggulan dan menanyakan tentang harapan yang ingin mereka capai dengan mengikuti pelajaran agama islam, salah satunya adalah Aisyah, dia berkata:

Aku harap saya bisa mempelajari tentang islam lebih dalam lagi dan bisa menekuni hal baik di kehidupan sehari-hari saya.

Peneliti mewawancarai Semesta dan Adzka Sabila berkaitan dengan ketepatan waktu ketika masuk sekolah, mereka mengatakan "*Ya, kami selalu tepat waktu ketika datang kesekolah*"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program-program agama islam sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa siswi SMP Paramarta Unggulan, sehingga mempermudah tenaga pengajar dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

c. Karakter Bertanggung Jawab Siswa SMP Paramarta Unggulan

tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari suatu yang telah diperbuatnya. Melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang mempunyai konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Karakter ini menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik.

Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran dikarenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan kebanyakan jaman sekarang peserta didik lebih suka bermain daripada belajar dirumah.

Peneliti mewawancarai bapak Miftahudin S.Pd selaku guru PAI di SMP Paramarta Unggulan perihal tanggung jawab peserta disekolah beliau menjelaskan:

Kami akan terus berusaha melakukan inovasi agar peserta didik bisa dengan sadar tau akan tanggung jawabnya, salah satu yang kami upayakan adalah pemberian tanggung jawab untuk peserta didik menjadi imam sholat zuhur dan menjadi pemimpin ketika kita tahlilan di hari Jumat, semoga dengan pemberian tanggung jawab tersebut peserta didik bisa terbiasa dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar disekolah ini. Tentunya kami juga memberi hukuman bagi yang melanggar dan memberi penghargaan bagi yang mengikuti tata tertib.

Penanaman karakter tanggung jawab di sekolah didukung dengan penanaman nilai agama, keaktifan dalam beribadah dan pengawasan teratur dari pihak sekolah yang mana kemudian memunculkan keindahan di dalam siswa melaksanakan tanggung jawab mereka didalam sekolah atau di masyarakat. Bapak Firdaus M.Pd dalam sesi wawancara dengan peneliti juga mengatakan bahwa:

Tidak hanya peserta didik yang kita berikan pemahaman dengan tanggung jawab, sepertinya tidak adil maka dari itu kita juga berkoordinasi dengan para guru agar bisa mencontohkan sikap-sikap yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab, seperti menempatkan meja wali kelas didepan kelas yang dia pimpin agar bisa lebih leluasa dalam melihat anak didiknya dan seluruh guru beserta staf selalu kita tekankan untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, khususnya segala sesuatu yang betrkaitan dengan persiapan mengajarnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi SMP Paramarta Unggulan, dia mengungkapkan:

Dengan mempelajari agama islam saya lebih merasa memiliki prilaku yang lebih baik, mengerjakan tugas tepat waktu

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SMP Paramarta Unggulan, dia mengungkapkan:

Dengan mempelajari agama islam keimanan saya bertambah dan saya tepat waktu datang kesekolah.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam serta memberikan tanggung jawab dalam kegiaitan agama islam serta pemberian modeling secara konsisten oleh tenaga pendidik secara konsisten mampu menyadarkan peserta didik terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa-siswi SMP Paramarta Unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), .
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.),.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- M. Djunaidi Ghony dan Faozan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012),